

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia Pada Tahun 2013-2022

Nila Amanda Dinilah^{1*}, Siti Fatimah Azzahra², Rokhimah³, Fatima Az-zahra Wairooy^{4,*}

Institut Agama Islam Negeri Sorong ^{1,2,3,4}

Email: nilaamanda1234@gmail.com¹, sitifatihmahazzhra2012@gmail.com², rokhimah@iainsorong.ac.id³, fatimaazzahrawairooy02@gmail.com⁴

Koresponden*

Diterima : 2024-05-02

Direvisi : 2024-05-13

Disetujui : 2024-05-18

Abstract

This study focuses on the analysis of the effect of economic growth, education, and health on poverty rates in Indonesia during 2013-2022. The results showed that economic growth has a negative influence on poverty, meaning that faster economic growth does not directly reduce poverty. Education, by contrast, has a positive influence on poverty, with greater educational improvements reducing poverty. Health, in this study, did not have a significant effect on poverty, meaning that health did not play a role in reducing poverty. The conclusion of this study shows that poverty reduction strategies in Indonesia should focus on improving education and developing social programs that are more effective in reducing poverty, as well as paying attention to broader health aspects. Thus, this research contributes to the development of more effective strategies in reducing poverty in Indonesia.

Keywords: *Economic Growth, Education, Health, Poverty Levels*

Abstrak

Penelitian ini memfokuskan pada analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, pendidikan, dan kesehatan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia selama tahun 2013-2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif terhadap kemiskinan, yang berarti bahwa pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat tidak secara langsung mengurangi kemiskinan. Pendidikan, sebaliknya, memiliki pengaruh positif terhadap kemiskinan, dengan peningkatan pendidikan yang lebih besar mengurangi kemiskinan. Kesehatan, dalam penelitian ini, tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan, yang berarti bahwa kesehatan tidak berperan dalam mengurangi kemiskinan. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengurangan kemiskinan di Indonesia harus difokuskan pada peningkatan pendidikan dan pengembangan program-program sosial yang lebih efektif dalam mengurangi kemiskinan, serta memperhatikan aspek kesehatan yang lebih luas. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan strategi yang lebih efektif dalam mengurangi kemiskinan di Indonesia.

Kata kunci: *Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, Kesehatan, Tingkat Kemiskinan*

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi direalisasikan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat dengan mengatasi masalah-masalah pembangunan. Masalah ini dapat menghambat proses dan tujuan dari pembangunan ekonomi. Sebagai negara yang sedang berkembang Indonesia masih mengalami tahap atau proses untuk membangun perekonomian yang lebih baik agar menjadi sebuah negara yang maju. Sebagai sebuah negara yang sedang berkembang dan sedang memperbaiki, terdapat masalah pembangunan yang krusial terjadi di negara berkembang salah satunya yaitu kemiskinan yang merupakan ketidakmampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. salah satu sebab kemiskinan adalah karena kurangnya pendapatan dan asset untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, perumahan dan tingkat kesehatan dan pendidikan yang dapat diterima. Disamping itu kemiskinan juga berkaitan dengan keterbatasan lapangan pekerjaan serta tingkat pendidikan dan kesehatan mereka pada umumnya tidak memadai. Tingkat kemiskinan dapat dianggap sebagai tolak ukur yang sangat penting dalam mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi. Untuk mengurangi kemiskinan diperlukan kombinasi antara pertumbuhan ekonomi yang baik dan berkurangnya ketimpangan. Jika peningkatan pertumbuhan ekonomi tidak disertai dengan pengurangan ketimpangan dan peningkatan faktor lainnya yang mendukung pengurangan kemiskinan maka pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak akan berpengaruh secara efektif terhadap pengurangan kemiskinan(Iqbal Salsabil & Westi Rianti, 2023).

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu prasyarat untuk mencapai pembangunan ekonomi, meningkatkan kekayaan dan mengurangi kemiskinan, tetapi bukan hanya statistik yang perlu diperhatikan, tetapi siapa yang menghasilkan pertumbuhan ekonomi. pembangunan manusia yang maju adalah kemampuan penduduk untuk menyerap dan mengelola sumber-sumber pertumbuhan ekonomi, baik dari segi teknologi maupun kelembagaan sebagai sarana penting untuk mencapai pertumbuhan ekonomi. Modal manusia dapat merujuk pada pendidikan, namun juga digunakan untuk menjelaskan jenis investasi manusia lainnya, yaitu investasi yang mendorong ke arah populasi yang sehat yaitu kesehatan. Pendidikan dan kesehatan merupakan tujuan dari pembangunan yang mendasar, kesehatan merupakan kesejahteraan, sedangkan pendidikan merupakan hal pokok untuk menggapai kehidupan yang memuaskan dan berharga, keduanya merupakan hal yang penting untuk membentuk kapabilitas manusia yang lebih luas yang berada pada inti makna Pembangunan. Pendidikan memiliki pengaruh dan manfaat yang besar terhadap pengurangan kemiskinan, sehingga hal ini menunjukkan bahwa diperlukannya pendidikan, selain itu peningkatan dalam kualitas pendidikan dan akses yang mudah dalam memperoleh pendidikan. intervensi untuk memperbaiki kesehatan dari pemerintah juga merupakan suatu alat kebijakan penting untuk mengurangi kemiskinan. Salah satu faktor yang mendasari kebijakan ini adalah

perbaikan kesehatan akan meningkatkan produktivitas golongan miskin. Kesehatan yang lebih baik akan meningkatkan daya kerja, mengurangi hari tidak bekerja dan menaikkan output sehingga dapat membantu masyarakat untuk dari jurang kemiskinan. Jumlah penduduk dalam perekonomian suatu daerah merupakan permasalahan mendasar, karena pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembangunan ekonomi yaitu kesejahteraan rakyat serta menekan angka kemiskinan (Iqbal Salsabil & Westi Rianti, 2023).

Pada bidang ekonomi, pengetahuan dianggap sebagai seperangkat keterampilan dan kemampuan yang dapat digunakan untuk menghasilkan barang baru. Pendidikan telah lama dipandang sebagai penentu penting kesejahteraan ekonomi suatu negara. Pendidikan dapat meningkatkan sumber daya manusia yang akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan tingkat pertumbuhan ekonomi. Pendidikan menjadi salah satu alasan mengapa sebagian besar negara berkembang tidak mendapatkan manfaat penuh dari kemajuan teknologi yang mana tidak dapat menjadi negara maju. Kemajuan dan kemakmuran suatu negara tergantung pada pilihan pendidikan yang tersedia bagi bangsanya. Pendidikan tidak hanya melatih manusia untuk memahami dan mengatasi kompleksitas pertumbuhan ekonomi, tetapi juga berfungsi sebagai pengungkit untuk peningkatannya. Pendidikan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Angka harapan hidup merupakan salah satu indikator utama kesehatan penduduk dan perkembangan ekonomi suatu negara. Oleh karena itu, perbaikan harapan hidup dapat meningkatkan pendapatan nasional yang kemudian dapat mencerminkan pertumbuhan ekonomi yang baik. Majunya atau tidaknya suatu negara dapat dilihat dari pertumbuhan penduduknya (Akasumbawa et al., 2021).

Kesenjangan penelitian dalam topik ini terletak pada perlunya analisis komprehensif mengenai keterkaitan antara pertumbuhan ekonomi, pendidikan, dan kesehatan di Indonesia, khususnya berfokus pada dampaknya terhadap tingkat kemiskinan pada tahun 2013 hingga 2022. Meskipun terdapat penelitian yang mengkaji dampak individualnya. Dari faktor-faktor tersebut terhadap kemiskinan, diperlukan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana faktor-faktor tersebut berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lain dalam konteks pembangunan ekonomi Indonesia. Untuk mengatasi kesenjangan penelitian ini, sebuah studi yang menggabungkan data longitudinal dan menggunakan teknik ekonometrik untuk menganalisis interaksi antara pertumbuhan ekonomi, pendidikan, dan kesehatan dapat memberikan wawasan berharga mengenai dinamika pengentasan kemiskinan di Indonesia. Hal ini mencakup analisis dampak pertumbuhan ekonomi terhadap hasil pendidikan dan kesehatan, serta dampak pendidikan dan kesehatan terhadap tingkat kemiskinan. Selain itu, studi ini dapat mengeksplorasi bagaimana faktor-faktor tersebut berinteraksi satu sama lain untuk mempengaruhi tingkat kemiskinan dari waktu ke waktu. Studi ini juga dapat mengambil manfaat dengan memasukkan rekomendasi kebijakan berdasarkan temuan-temuan tersebut, yang dapat memberikan informasi kepada para pembuat kebijakan dalam upaya mereka untuk mengurangi kemiskinan di Indonesia. Hal ini dapat mencakup identifikasi intervensi kebijakan spesifik yang menasar kelompok masyarakat yang

paling rentan dan kemungkinan besar mempunyai dampak terbesar terhadap pengentasan kemiskinan. Dengan Memilih judul penelitian ini dapat berfokus pada analisis interaksi antara pertumbuhan ekonomi, pendidikan, dan kesehatan yang signifikan dalam menentukan tingkat kemiskinan di Indonesia. Penelitian ini relevan karena kemiskinan di Indonesia masih menjadi masalah yang signifikan, dan memahami bagaimana interaksi antara variabel-variabel tersebut dapat membantu dalam strategi pengembangan yang efektif untuk mengurangi kemiskinan. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana interaksi antara pertumbuhan ekonomi, pendidikan, dan kesehatan mempengaruhi tingkat kemiskinan di Indonesia selama periode 2013-2022. Serta mengidentifikasi faktor-faktor yang paling signifikan dalam menentukan tingkat kemiskinan di Indonesia dan untuk memberikan rekomendasi kebijakan yang sesuai untuk mengurangi kemiskinan.

Penelitian ini berkontribusi dalam menawarkan analisis yang lebih dalam dan lebih spesifik mengenai bagaimana interaksi antara pertumbuhan ekonomi, pendidikan, dan kesehatan yang mempengaruhi kemiskinan di Indonesia. Hasil penelitian ini dapat membantu pemerintah dan organisasi lainnya dalam mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia (Priyono, 2023). Pembangunan ekonomi direalisasikan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat dengan mengatasi masalah-masalah pembangunan. Masalah ini dapat menghambat proses dan tujuan dari pembangunan ekonomi. Sebagai negara yang sedang berkembang Indonesia masih mengalami tahap atau proses untuk membangun perekonomian yang lebih baik agar menjadi sebuah negara yang maju. Sebagai sebuah negara yang sedang berkembang dan sedang memperbaiki, terdapat masalah pembangunan yang krusial terjadi di negara berkembang salah satunya yaitu kemiskinan yang merupakan ketidakmampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. salah satu sebab kemiskinan adalah karena kurangnya pendapatan dan asset untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, perumahan dan tingkat kesehatan dan pendidikan yang dapat diterima. Disamping itu kemiskinan juga berkaitan dengan keterbatasan lapangan pekerjaan serta tingkat pendidikan dan kesehatan mereka pada umumnya tidak memadai. Tingkat kemiskinan dapat dianggap sebagai tolak ukur yang sangat penting dalam mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi. Untuk mengurangi kemiskinan diperlukan kombinasi antara pertumbuhan ekonomi yang baik dan berkurangnya ketimpangan. Jika peningkatan pertumbuhan ekonomi tidak disertai dengan pengurangan ketimpangan dan peningkatan faktor lainnya yang mendukung pengurangan kemiskinan maka pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak akan berpengaruh secara efektif terhadap pengurangan kemiskinan (Iqbal Salsabil & Westi Rianti, 2023).

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu prasyarat untuk mencapai pembangunan ekonomi, meningkatkan kekayaan dan mengurangi kemiskinan, tetapi bukan hanya statistik yang perlu diperhatikan, tetapi siapa yang menghasilkan pertumbuhan ekonomi. pembangunan manusia yang maju adalah kemampuan penduduk

untuk menyerap dan mengelola sumber-sumber pertumbuhan ekonomi, baik dari segi teknologi maupun kelembagaan sebagai sarana penting untuk mencapai pertumbuhan ekonomi. Modal manusia dapat merujuk pada pendidikan, namun juga digunakan untuk menjelaskan jenis investasi manusia lainnya, yaitu investasi yang mendorong ke arah populasi yang sehat yaitu kesehatan. Pendidikan dan kesehatan merupakan tujuan dari pembangunan yang mendasar, kesehatan merupakan kesejahteraan, sedangkan pendidikan merupakan hal pokok untuk menggapai kehidupan yang memuaskan dan berharga, keduanya merupakan hal yang penting untuk membentuk kapabilitas manusia yang lebih luas yang berada pada inti makna Pembangunan.

Pendidikan memiliki pengaruh dan manfaat yang besar terhadap pengurangan kemiskinan, sehingga hal ini menunjukkan bahwa diperlukannya pendidikan, selain itu peningkatan dalam kualitas pendidikan dan akses yang mudah dalam memperoleh pendidikan. intervensi untuk memperbaiki kesehatan dari pemerintah juga merupakan suatu alat kebijakan penting untuk mengurangi kemiskinan. Salah satu faktor yang mendasari kebijakan ini adalah perbaikan kesehatan akan meningkatkan produktivitas golongan miskin. Kesehatan yang lebih baik akan meningkatkan daya kerja, mengurangi hari tidak bekerja dan menaikkan output sehingga dapat membantu masyarakat untuk dari jurang kemiskinan. Jumlah penduduk dalam perekonomian suatu daerah merupakan permasalahan mendasar, karena pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembangunan ekonomi yaitu kesejahteraan rakyat serta menekan angka kemiskinan(Iqbal Salsabil & Westi Rianti, 2023).

Pada bidang ekonomi, pengetahuan dianggap sebagai seperangkat keterampilan dan kemampuan yang dapat digunakan untuk menghasilkan barang baru. Pendidikan telah lama dipandang sebagai penentu penting kesejahteraan ekonomi suatu negara. Pendidikan dapat meningkatkan sumber daya manusia yang akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan tingkat pertumbuhan ekonomi. Pendidikan menjadi salah satu alasan mengapa sebagian besar negara berkembang tidak mendapatkan manfaat penuh dari kemajuan teknologi yang mana tidak dapat menjadi negara maju. Kemajuan dan kemakmuran suatu negara tergantung pada pilihan pendidikan yang tersedia bagi bangsanya. Pendidikan tidak hanya melatih manusia untuk memahami dan mengatasi kompleksitas pertumbuhan ekonomi, tetapi juga berfungsi sebagai pengungkit untuk peningkatannya. pendidikan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Angka harapan hidup merupakan salah satu indikator utama kesehatan penduduk dan perkembangan ekonomi suatu negara. Oleh karena itu, perbaikan harapan hidup dapat meningkatkan pendapatan nasional yang kemudian dapat mencerminkan pertumbuhan ekonomi yang baik. Majunya atau tidaknya suatu negara dapat dilihat dari pertumbuhan penduduknya(Akasumbawa et al., 2021).

Kesenjangan penelitian dalam topik ini terletak pada perlunya analisis komprehensif mengenai keterkaitan antara pertumbuhan ekonomi, pendidikan, dan kesehatan di Indonesia, khususnya berfokus pada dampaknya terhadap tingkat kemiskinan pada tahun 2013 hingga 2022. Meskipun terdapat penelitian yang mengkaji

dampak individualnya. Dari faktor-faktor tersebut terhadap kemiskinan, diperlukan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana faktor-faktor tersebut berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lain dalam konteks pembangunan ekonomi Indonesia. Untuk mengatasi kesenjangan penelitian ini, sebuah studi yang menggabungkan data longitudinal dan menggunakan teknik ekonometrik untuk menganalisis interaksi antara pertumbuhan ekonomi, pendidikan, dan kesehatan dapat memberikan wawasan berharga mengenai dinamika pengentasan kemiskinan di Indonesia. Hal ini mencakup analisis dampak pertumbuhan ekonomi terhadap hasil pendidikan dan kesehatan, serta dampak pendidikan dan kesehatan terhadap tingkat kemiskinan.

Selain itu, studi ini dapat mengeksplorasi bagaimana faktor-faktor tersebut berinteraksi satu sama lain untuk mempengaruhi tingkat kemiskinan dari waktu ke waktu. Studi ini juga dapat mengambil manfaat dengan memasukkan rekomendasi kebijakan berdasarkan temuan-temuan tersebut, yang dapat memberikan informasi kepada para pembuat kebijakan dalam upaya mereka untuk mengurangi kemiskinan di Indonesia. Hal ini dapat mencakup identifikasi intervensi kebijakan spesifik yang menyoroti kelompok masyarakat yang paling rentan dan kemungkinan besar mempunyai dampak terbesar terhadap pengentasan kemiskinan. Dengan Memilih judul penelitian ini dapat berfokus pada analisis interaksi antara pertumbuhan ekonomi, pendidikan, dan kesehatan yang signifikan dalam menentukan tingkat kemiskinan di Indonesia. Penelitian ini relevan karena kemiskinan di Indonesia masih menjadi masalah yang signifikan, dan memahami bagaimana interaksi antara variabel-variabel tersebut dapat membantu dalam strategi pengembangan yang efektif untuk mengurangi kemiskinan. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana interaksi antara pertumbuhan ekonomi, pendidikan, dan kesehatan mempengaruhi tingkat kemiskinan di Indonesia selama periode 2013-2022. Serta mengidentifikasi faktor-faktor yang paling signifikan dalam menentukan tingkat kemiskinan di Indonesia dan untuk memberikan rekomendasi kebijakan yang sesuai untuk mengurangi kemiskinan. Penelitian ini berkontribusi dalam menawarkan analisis yang lebih dalam dan lebih spesifik mengenai bagaimana interaksi antara pertumbuhan ekonomi, pendidikan, dan kesehatan yang mempengaruhi kemiskinan di Indonesia. Hasil penelitian ini dapat membantu pemerintah dan organisasi lainnya dalam mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia (Priyono, 2023).

A. Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator untuk melihat keberhasilan pembangunan dan kondisi dalam mengurangi kemiskinan. Syaratnya adalah hasil dari pertumbuhan ekonomi yang menyebar di setiap tingkat masyarakat, termasuk masyarakat miskin. Pertumbuhan ekonomi tanpa kesetaraan pendapatan tidak mampu mereduksi kaum miskin, oleh karena itu harus ada peningkatan pertumbuhan ekonomi

yang diikuti dengan persamaan pendapatan yang menghasilkan kesejahteraan masyarakat (Idris Thahir et al., 2021). Penelitian erna (2022) menyatakan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap angka kemiskinan artinya pertumbuhan ekonomi berdampak positif namun, tidak signifikan terhadap Tingkat kemiskinan.

H1: Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan

2. Tingkat Pendidikan

Pendidikan memegang peranan penting dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM). Sumber daya manusia yang berkualitas akan berdampak besar pada tingkat perekonomian negara. Dalam banyak literatur, pendidikan telah lama menjadi faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara (Liyana, 2023).

Penelitian yang dilakukan Habibi & Mohamad (2020) mengemukakan bahwa pendidikan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

H2: Pendidikan berpengaruh positif terhadap tingkat Kemiskinan

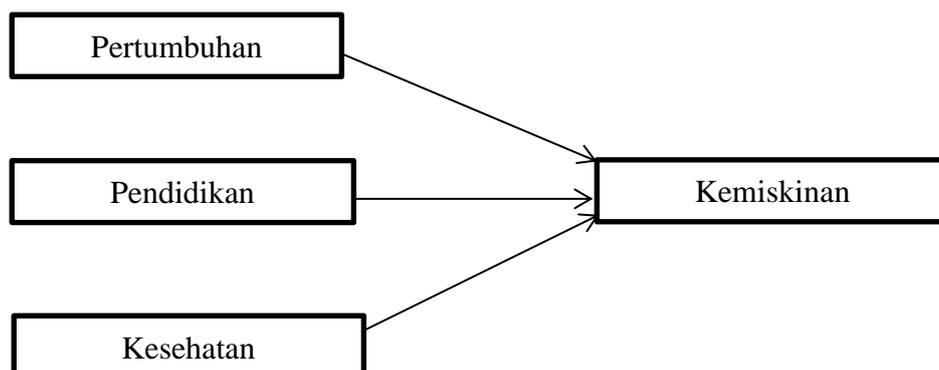
3. Tingkat Kesehatan

Kesehatan didefinisikan sebagai keadaan dinamis dan seimbang. kesehatan kerja adalah suatu upaya untuk mempertahankan derajat kesehatan fisik, mental, dan social. Kesehatan adalah suatu variabel kemakmuran rakyat yang dapat mewujudkan kualitas kehidupannya. Kesehatan penduduk adalah modal bagi keberhasilan pembangunan bangsa karena penduduk yang sehat pembangunan dapat berjalan dengan lancar (Annisa & Anwar, 2021). Penelitian yang ditulis oleh Nadia Islami dan Ali Anis bahwa kesehatan berpengaruh terhadap kemiskinan di Indonesia. Kesehatan berpengaruh karena kesehatan merupakan salah satu syarat untuk meningkatkan produktifitas seseorang. Seseorang yang memiliki kondisi kesehatan yang buruk, tidak mampu melakukan pekerjaan dengan efektif (Isroviyah, 2020).

H3: Kesehatan berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan.

B. Kerangka Berfikir

Berdasarkan uraian diatas maka kerangka berfikir penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1: Kerangka Berfikir

Berdasarkan rumusan Landasan teori dan kerangka berfikir diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- H1: Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan.
- H2: Pendidikan berpengaruh terhadap tingkat Kemiskinan.
- H3: Kesehatan berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian analisis pendekatan kuantitatif data yang dinyatakan dalam bentuk kumpulan angka yang mempunyai satuan nilai tertentu. Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan, dan kesehatan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel, data panel yaitu data gabungan antara time series, dapat diartikan sebagai sebuah kumpulan data yang menggambarkan kejadian beberapa elemen untuk beberapa tahun/periode tertentu.

B. Sumber Data

Sumber data pada penelitian diakses melalui situs Word Bank. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan, tingkat kesehatan. Dalam penelitian ini, daerah yang dijadikan objek penelitian adalah negara Indonesia periode tahun 2013-2022.

C. Definisi Operasional

1. Tingkat Kemiskinan / Poverty headcount ratio at national poverty lines % of population (Y)

Rasio jumlah penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan nasional. Perkiraan nasional didasarkan pada perkiraan subkelompok tertimbang populasi dari survei rumah tangga. Untuk ekonomi yang datanya berasal dari EU-SILC, tahun yang dilaporkan adalah tahun referensi pendapatan, yang merupakan tahun sebelum tahun survei.

2. Pertumbuhan Ekonomi / GDP Growth Annual (X1)

Tingkat pertumbuhan persentase tahunan PDB dengan harga pasar berdasarkan mata uang lokal konstan. Agregat didasarkan pada harga konstan 2015, dinyatakan dalam dolar AS. PDB adalah jumlah nilai tambah bruto oleh semua produsen penduduk dalam perekonomian ditambah pajak produk dan dikurangi subsidi yang tidak termasuk

dalam nilai produk. Ini dihitung tanpa membuat pengurangan untuk penyusutan aset fabrikasi atau untuk penipisan dan degradasi sumber daya alam.

3. Pendidikan / Primary completion rate, total % of relevant age group (X2)

Tingkat penyelesaian sekolah dasar, atau rasio asupan kotor terhadap kelas terakhir pendidikan dasar, adalah jumlah pendaftar baru (pendaftaran dikurangi repeater) di kelas terakhir pendidikan dasar, tanpa memandang usia, dibagi dengan populasi pada usia masuk untuk kelas terakhir pendidikan dasar. Keterbatasan data menghalangi penyesuaian bagi siswa yang putus sekolah selama tahun terakhir pendidikan dasar.

4. Kesehatan / Life expectancy at birth, total (X3)

Harapan hidup saat lahir menunjukkan jumlah tahun bayi yang baru lahir akan hidup jika pola kematian yang berlaku pada saat kelahirannya tetap sama sepanjang hidupnya.

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah analisis pendekatan kuantitatif data yang dinyatakan dalam bentuk kumpulan angka yang mempunyai satuan nilai tertentu. Data yang diperoleh melalui publikasi web <https://data.worldbank.org/> data yang dipergunakan dalam penelitian ini. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan pengertian suatu metode ekonometrik dimana terdapat variabel independen yang merupakan variabel penjelas dan variabel dependen yaitu variabel yang dijelaskan dalam suatu persamaan linier. Jika variabel bebas yang digunakan hanya satu disebut dengan regresi linier sederhana, sedangkan jika variabel bebas yang digunakan lebih dari satu disebut sebagai regresi linier majemuk atau regresi linier berganda. Sedangkan model ekonometrik atau model yang dapat ditaksir dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$P = \beta_0 + \beta_1 TP + \beta_2 TK + \beta_3 PE + e$$

Dimana :

P = adalah tingkat kemiskinan pada tahun e

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

TP = Tingkat Pendidikan

TK = Tingkat Kesehatan e

PE = Pertumbuhan Ekonomi

e = error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Pengolahan Data

Variable	coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-18.87573	7.655600	-2.465611	0.0487
Pertumbuhan Ekonomi (X1)	-0.032365	0.078343	-0.413114	0.6939
Tingkat Pendidikan (X2)	0.277446	0.076365	3.633155	0.0109
Tingkat Kesehatan (X3)	0.000222	0.008080	0.027491	0.9790
R-squared	0.779985			
Adjusted R-squared	0.668878			
F-statistic	7.090307			
Prob(F-statistic)	0.021282			

(Sumber : data diolah Eviews12, 2024)

Dari hasil uji diatas dapat dilihat variabel X1 tidak berpengaruh kepada Y, variabel X2 berpengaruh positif pada variabel Y dan variabel X3 tidak berpengaruh pada variabel Y. Diketahui juga bahwa nilai *Adjusted R-squared* bernilai 0.668878 (66%) dengan demikian terbukti variabel independen yang digunakan pada penelitian ini dapat mempengaruhi variabel dependen sebesar 66% sedangkan sisanya 34% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Untuk pembahasan terkait dengan hasil tersebut akan dibahas sebagai berikut:

A. Hubungan Pertumbuhan Perekonomian terhadap Kemiskinan

Dari hasil diatas hasilnya adalah terima H0 dan tolak H1, karena $X1 > a$ atau $0.6938 > 0.05$ yang artinya Pertumbuhan Perekonomian berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Hal ini sejalan dengan penelitian-penelitian dibawah ini.

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti hanifah, dkk (2021) mengatakan bahwa Secara uji parsial menampilkan perkembangan ekonomi mempengaruhi secara negatif signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Lamongan. Menurut peneliti, pertumbuhan ekonomi ialah indikator buat membuktikan kesuksesan pembangunan yaitu *necessary condition* buat penurunan tingkat kemiskinan. Yang berarti pertumbuhan tersebut perlu meluas ditiap kalangan penghasilan, terhitung digolongan masyarakat miskin(Hanifah & Hanifa, 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Noni Kumpangapune dkk, (2019) meunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan

terhadap kemiskinan. Artinya tidak ada hubungan linier antara variabel pertumbuhan ekonomi terhadap variabel kemiskinan(Kumpangpune et al., 2019). Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi diharapkan mampu menurunkan tingkat kemiskinan. Karena kemajuan suatu daerah atau wilayah dapat dilihat dari pertumbuhannya. Apabila suatu daerah atau wilayah memiliki pertumbuhan ekonomi yang tinggi diharapkan dapat memiliki tingkat kemiskinan yang rendah(Sabyan & Widyanti, 2022).

B. Hubungan Pendidikan terhadap Kemiskinan

Dari hasil diatas hasilnya adalah terima H_2 dan tolak H_0 , karena $X_2 > a$ atau $0.0109 < 0.05$ yang artinya Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Hal ini sejalan dengan penelitian-penelitian dibawah ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Eric, dkk 2022, mengatakan Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kota Manado menandakan bahwa Jika angka partisipasi murni sesuai jenjang pendidikan dalam hal ini SMA/MA/Sederajat naik maka tingkat kemiskinan naik karena berpengaruh positif. Hal ini berbanding terbalik yang seharusnya negatif sesuai dengan teori Becker(1975)yang mengatakan bahwa pendidikan merupakan aset modal manusia yang sangat berarti pendidikan ini dapat diartikan sebagai investasi yang dapat menciptakan sumberdaya manusia yang berkualitas, meningkatkan keterampilan dan produktivitas kerja sehingga dapat mengurangi angka kemiskinan suatu negara(Malentang et al., 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Ade Marsinta Arsani dkk, (2020) menyatakan Koefisien sekolah positif dan signifikan, yang menunjukkan bahwa tingkat pengembalian pendidikan rumah tangga meningkatkan total pendapatan rumah tangga sekitar 12%. Pendidikan dapat mencegah orang jatuh ke dalam kemiskinan dan memberikan pengetahuan untuk hidup sehat. Dalam bentuk terpilah, imbal hasil dari pendidikan tinggi secara signifikan lebih tinggi daripada imbal hasil dari jenjang pendidikan dasar dan menengah . Artinya, untuk mencapai pendapatan yang lebih tinggi, masyarakat harus meningkatkan jenjang pendidikannya(Arsani et al., 2020).

Pada regression model dapat dilihat bahwa Pendidikan (X_2) menunjukkan pengaruh negatif terhadap kemiskinan (Y) di Indonesia dengan nilai koefisien -0,036914 satuan. Hal tersebut menunjukkan apabila Pendidikan naik satu persen, maka Kemiskinan juga menurun sebesar -0,036914 satuan dan begitu sebaliknya(Hidayat & Azhar, 2021).

C. Hubungan kesehatan terhadap kemiskinan

Dari hasil diatas hasilnya adalah terima H_0 dan tolak H_3 , karena $X_3 > a$ atau $0.9790 > 0.05$ yang artinya Tingkat kesehatan berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Hal ini sejalan dengan penelitian-penelitian dibawah ini.

Hipotesis pertama kesehatan berpengaruh negatif pada kemiskinan, hipotesis pertama ditolak hal ini dikarenakan nilai signifikannya sebesar 0,410 lebih besar dari 0,05 atau 5%. Hasil dari penelitian menemukan bahwa kesehatan tidak berpengaruh pada kemiskinan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Islami (2013), kesehatan tidak berpengaruh pada kemiskinan karena angka harapan hidup tidak menjadi sebuah jaminan bahwa seseorang dapat bekerja dengan baik. Usia produktif, kesehatan fisik, dan kesehatan mental lebih mencerminkan kesehatan seseorang bila dibandingkan dengan angka harapan hidup.(Chairunnisa & Qintharah. Yuha Nadhirah, 2022)

Hasil regresi data panel menggunakan model random effect dan pembahasan hasil penelitian antara variabel bebas dengan variabel, maka dapat disimpulkan Kesehatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia, yang menyatakan bahwa kesehatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia dapat diterima. Dimana artinya semakin tinggi angka kesehatan masyarakat di Indonesia, maka akan menyebabkan kemiskinan di Indonesia menurun(Aprilia & Triani, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian persamaan menunjukkan kesehatan (X_1) berpengaruh negatif terhadap kemiskinan (Y) di Indonesia dimana nilai koefisien sebesar -0,000332. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila Kesehatan meningkat satu persen, maka Kemiskinan akan menurun sebesar 0,000332 satuan dan begitu sebaliknya(Hidayat & Azhar, 2021).

PENUTUP

Studi mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi, pendidikan, dan kesehatan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia dalam rentang waktu 2013-2022 sangat memengaruhi kondisi ekonomi masyarakat. Perkembangan perekonomian suatu negara memiliki pengaruh pada tingkat pendidikan yang baik, sehingga memiliki sumber daya manusia yang terampil dalam menghadapi persaingan pasar. lingkungan yang berpendidikan akan cenderung menjaga pola hidup yang sehat. Kesehatan adalah tulang punggung berjalannya perekonomian. Namun,adanya tantangan seperti ketimpangan ekonomi, ketidakmerataan akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan, serta krisis ekonomi, menunjukkan perlunya upaya berkelanjutan dari pemerintah untuk meningkatkan perekonomian serta mengatasi kemiskinan dengan mengoptimalkan sinergi antara pertumbuhan ekonomi yang inklusif, peningkatan akses terhadap pendidikan berkualitas, dan penyediaan layanan kesehatan yang merata, Indonesia dapat memperkuat upayanya dalam mengurangi tingkat kemiskinan dan mencapai pembangunan yang berkelanjutan. Berdasarkan hasil analisis penelitian serta pembahasan yang dikemukakan sebelumnya, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Artinya Pertumbuhan ekonomi yang tidak diikuti dengan distribusi yang merata dari hasil pertumbuhan tersebut dapat memperburuk

- perekonomian . upaya pemerintah dibutuhkan sebagai akses pendidikan serta kesehatan dalam menentukan tingkat kemiskinan suatu negara.
2. Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Artinya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka kualitas hidup manusia akan semakin meningkat, karena dengan keterampilan dan ilmu pengetahuannya ia dapat mengelola dirinya sendiri, baik di lingkup perekonomian secara umum maupun secara mandiri, sehingga mengurangi tingkat kemiskinan
 3. Kesehatan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan Indonesia . Artinya meskipun kesehatan yang buruk dapat menjadi beban tambahan bagi individu miskin, dampaknya terhadap tingkat kemiskinan secara keseluruhan cenderung tidak signifikan disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk kurangnya layanan kesehatan berkualitas bagi masyarakat miskin, tingginya biaya kesehatan dan rendahnya pendapatan. Yang akan semakin mempengaruhi tingkat kemiskinan di Indonesia.

SARAN

Berikut adalah saran berupa masukan bagi peneliti berikutnya mengenai Studi mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi, pendidikan, dan kesehatan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia dalam rentang waktu 2013-2022:

1. Pengembangan Metode Analisis: Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, pendidikan, dan kesehatan terhadap kemiskinan. Namun, penelitian berikutnya dapat mempertimbangkan penggunaan metode analisis yang lebih kompleks dan akurat seperti analisis regresi logistik atau analisis panel untuk memperoleh hasil yang lebih spesifik dan akurat.
2. Penggunaan Variabel yang Lebih Luas: Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah pertumbuhan ekonomi, pendidikan, dan kesehatan. Penelitian berikutnya dapat mempertimbangkan penggunaan variabel yang lebih luas, seperti variabel sosial dan budaya, untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang pengaruh pertumbuhan ekonomi, pendidikan, dan kesehatan terhadap kemiskinan.
3. Pengembangan Strategi yang Lebih Inklusif: Dalam penelitian ini, strategi yang digunakan adalah meningkatkan akses pendidikan serta kesehatan dalam menentukan tingkat kemiskinan. Penelitian berikutnya dapat mempertimbangkan pengembangan strategi yang lebih inklusif, seperti meningkatkan akses ke layanan kesehatan dan pendidikan untuk masyarakat miskin, untuk memperoleh hasil yang lebih efektif dalam mengurangi tingkat kemiskinan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Akasumbawa, M. D. D., Adim, A., & Wibowo, M. G. (2021). Pengaruh Pendidikan, Angka Harapan Hidup dan Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara dengan Jumlah Penduduk Terbesar di Dunia. *Riset, Ekonomi,*

- Akuntansi Dan Perpajakan (Rekan)*, 2(1), 11–20.
<https://doi.org/10.30812/rekan.v2i1.1047>
- Aprilia, V., & Triani, M. (2022). Analisis Pengaruh Ketimpangan Gender, Rasio Ketergantungan Dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 4(3), 43.
<https://doi.org/10.24036/jkep.v4i3.13772>
- Arsani, A. M., Ario, B., & Ramadhan, A. F. (2020). Impact of Education on Poverty and Health: Evidence from Indonesia. *Economics Development Analysis Journal*, 9(1), 87–96. <https://doi.org/10.15294/edaj.v9i1.34921>
- Chairunnisa, N. M., & Qintharah. Yuha Nadhirah. (2022). Jabar tidak berpengaruh. *Jurnal PETA*, Vol. 7 No.(1), 147–161.
- Hanifah, S., & Hanifa, N. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Lamongan. *Independent: Journal of Economics*, 1(3), 191–206.
<https://doi.org/10.26740/independent.v1i3.43632>
- Hidayat, A. Y., & Azhar, Z. (2021). *Hidayat dkk.* 4, 65–74.
- Iqbal Salsabil, & Westi Rianti. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pendidikan, Tingkat Kesehatan dan Laju Pertumbuhan Penduduk terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Barat pada Tahun 2016 – 2020. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 15–24. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v3i1.1886>
- Kumpangpune, N., Saerang, D. P. E., & Engka, D. S. M. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Dampaknya Terhadap Kemiskinan Di Kota Bitung. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 20(2), 1. <https://doi.org/10.35794/jpekd.24818.20.2.2019>
- Malentang, E., Walewangko, E., & Siwu, H. (2022). *PENGARUH PENGANGGURAN DAN PENDIDIKAN TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI KOTA MANADO*. 22(6), 133–144.
- Priyono. (2023). *PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, JUMLAH PENDUDUK, UPAH MINIMUM DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI PROVINSI BANTEN TAHUN 2011-2022* (Vol. 4, Issue 1).
- Sabyan, M., & Widyanti, R. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Minimum Regional Terhadap Kemiskinan Di Kota Jambi. *Jurnal Menara Ekonomi: Penelitian Dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi*, 8(3), 311–315.
<https://doi.org/10.31869/me.v8i3.3813>